

**GORGA JENGGAR SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
BUSANA ARTWEAR**



PENCIPTAAN

**Secilia Kartini Simamora
NIM 2112324022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

**GORGA JENGGAR SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
BUSANA ARTWEAR**



PENCIPTAAN

Secilia Kartini Simamora

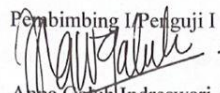
NIM 2112324022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2025**

Tugas Akhir Berjudul:

Gorga Jenggar Sebagai Ide Penciptaan Busana Artwear diajukan oleh Secilia Kartini Simamora, NIM 2112324022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I


Anna Orah Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN. 0018047703

Pembimbing II/Penguji II


Retno Purwanjari, S.S., M.A.

NIP. 19810307 200501 2 001/NIDN. 0007038101

Cognate/Penguji Ahli


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 1962/231 198911 1 001/NIDN. 0031126253

Koordinator Prodi S-1 Kriya


Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "*Gorga Jenggar Sebagai Ide Penciptaan Busana Artwear*". Karya pada tugas akhir ini merupakan bagian dari proses yang penuh tantangan, dan tidak lepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak.

Karya ini penulis persembahkan untuk keluarga besar yang dengan ketulusan dan kekuatan hatinya senantiasa menjadi sumber doa, semangat, dan harapan di sepanjang perjalanan ini. Karya ini juga dipersembahkan kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, serta kepada sahabat dan rekan seperjuangan yang turut hadir dalam suka dan duka proses ini. Tak lupa, rasa terima kasih kepada para dosen dan pembimbing yang telah membagikan ilmu dan bimbingan dengan penuh dedikasi.

Semoga karya ini dapat menjadi bentuk kecil dari rasa syukur dan langkah awal untuk terus memberi makna lewat karya dan memberikan kontribusi positif dalam dunia desain busana *artwear*.

MOTTO

“Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.”

Matius 5:16

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Juni 2025

Secilia Kartini Simamora



KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Penciptaan dengan baik. Penyusunan laporan ini untuk memenuhi mata kuliah Tugas Akhir Minat Utama Kriya Tekstil, Program Studi Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penyelesaian laporan yang berjudul “*Gorga Jenggar* Sebagai Ide Penciptaan Busana *Artwear*” tidak lepas pihak yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan pembuatan laporan. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

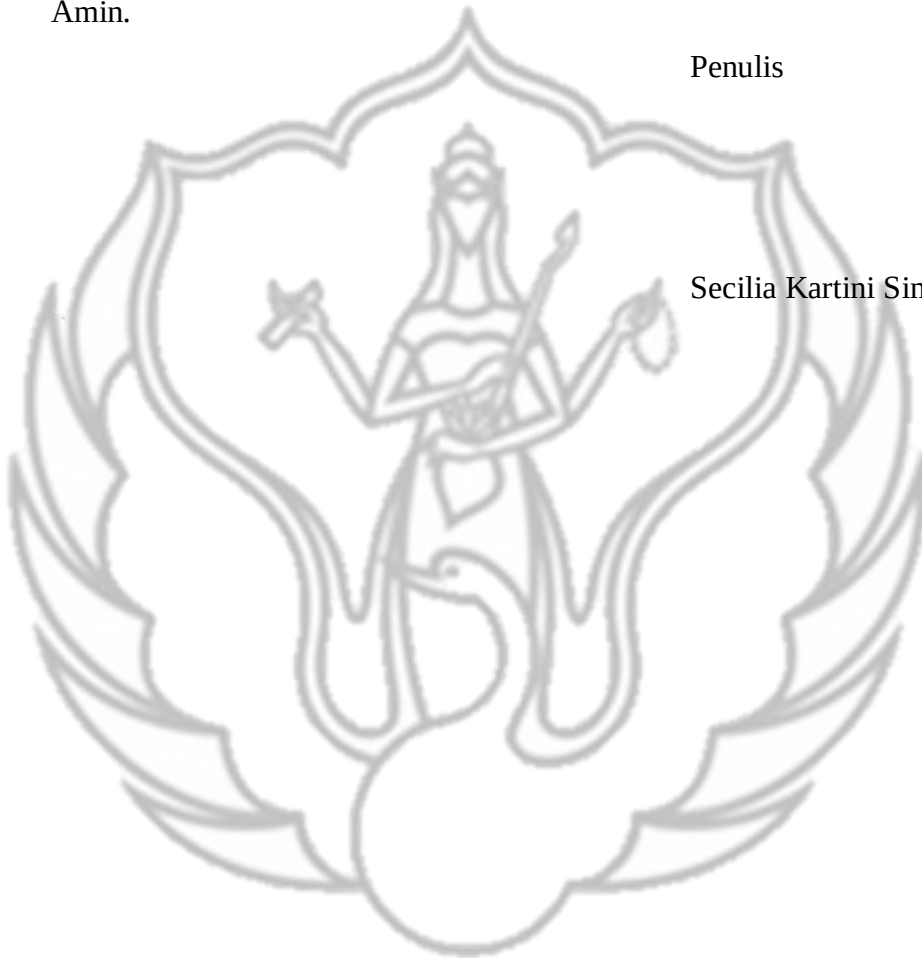
1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn., ketua Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Anna Galuh Indeswari, S.Sn.,M.A., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan tugas akhir;
5. Retno Purwandari, S.S., M.A., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan tugas akhir;
6. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku *Cognate* (Penguji Ahli) pada sidang Tugas Akhir saya yang telah memberikan pengarahan, masukan, saran untuk karya serta laporan saya;
7. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan, bimbingan selama masa perkuliahan;
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu dan bimbingannya;
9. Keluarga tercinta khususnya Ibu dan Bapak yang selalu membimbing melalui materi dan moral maupun semangat;
10. Teman- teman kriya yang selalu membantu dan menghibur;

11. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam pembuatan laporan ini.

Demikian laporan yang dapat kami sampaikan. Sebaik-baik laporan disusun pasti ada kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan wawasan. Amin.

Penulis

Secilia Kartini Simamora



DAFTAR ISI

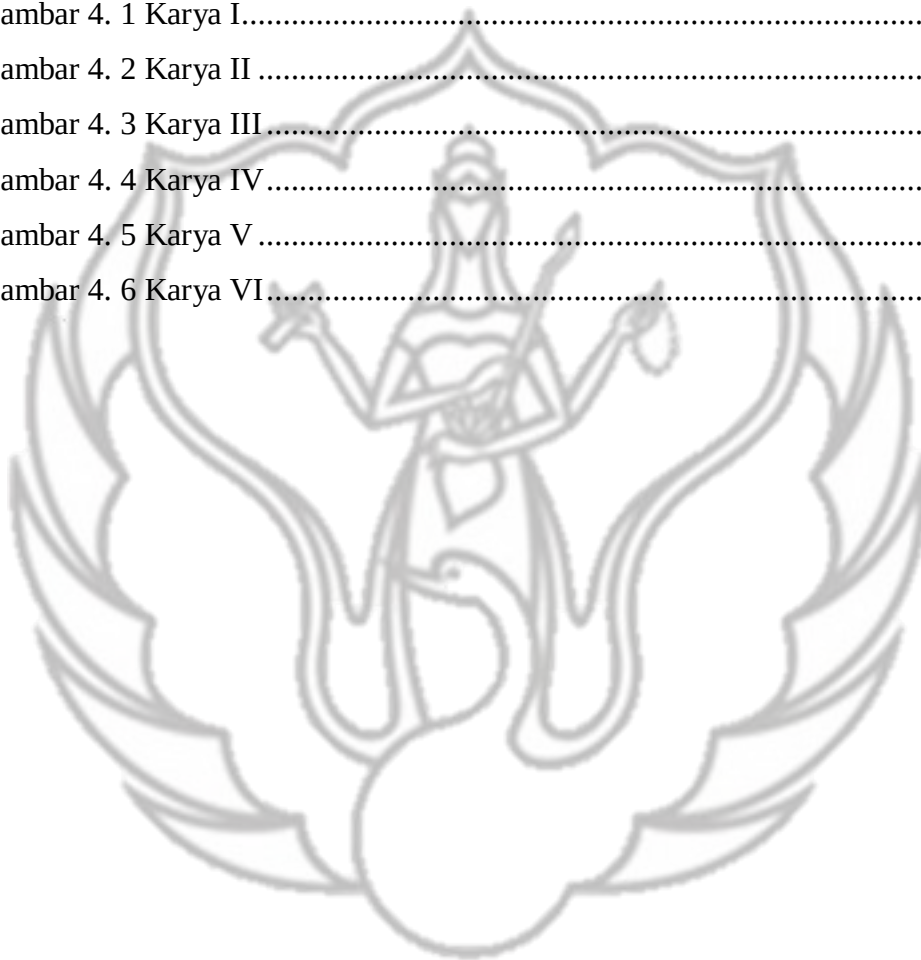
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Penciptaan	3
1. Metode Pendekatan.....	3
2. Metode Penciptaan	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
1. Ide Pokok, Gorga Jenggar	7
2. Ide Penunjang	9
B. Landasan Teori.....	13
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	15
A. Data Acuan	15
B. Analisis Data.....	18
C. Rancangan Karya	20
1. Sketsa Alternatif	20
2. Sketsa Terpilih.....	22
3. Pola Kecil dan Ukuran.....	26
C. Proses Perwujudan	31
1. Alat dan Bahan	31

2.	Teknik Pengerjaan	35
3.	Tahap Perwujudan	36
D.	Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	43
1.	Kalkulasi Biaya Karya 1	43
2.	Kalkulasi Biaya Karya 2	44
3.	Kalkulasi Biaya Karya 3	45
4.	Kalkulasi Biaya Karya 4	46
5.	Kalkulasi Biaya Karya 5	47
6.	Kalkulasi Biaya Karya 6	48
BAB IV TINJAUAN KARYA		49
A.	Tinjauan Umum	49
B.	Tinjauan Khusus.....	50
BAB V PENUTUP		62
A.	Kesimpulan	62
B.	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....		64
DAFTAR LAMAN.....		65
LAMPIRAN		66

DAFTAR GAMBAR

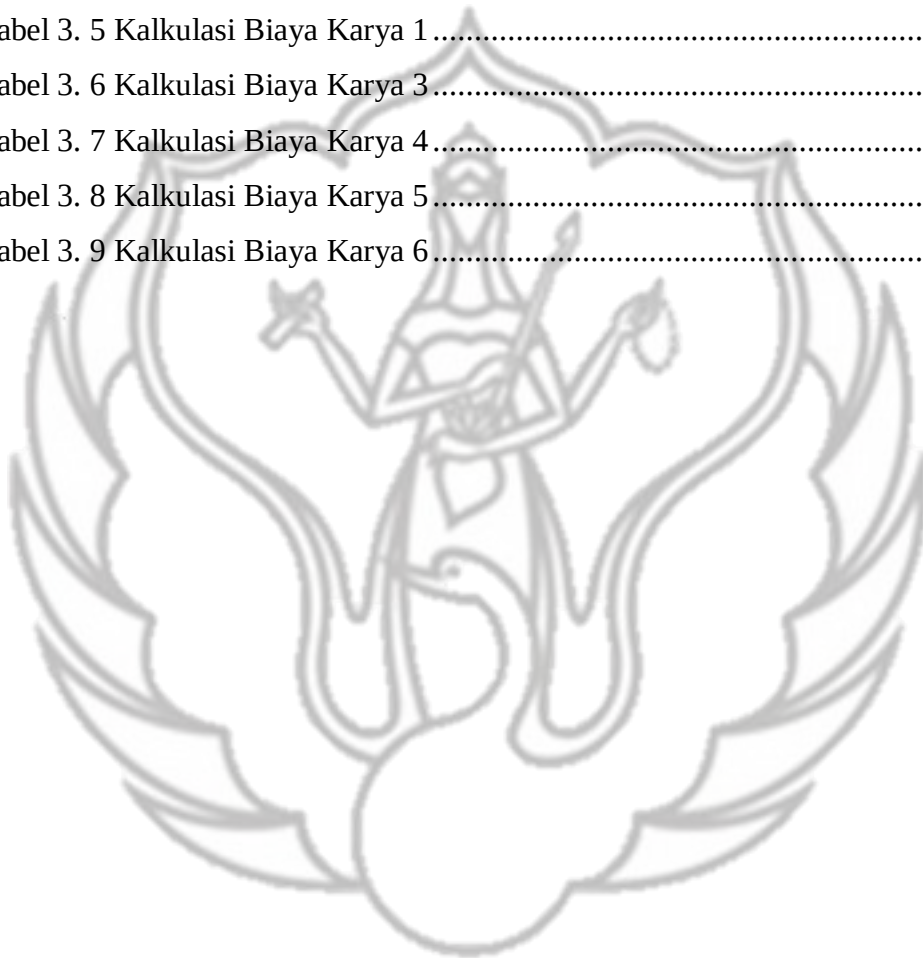
Gambar 3. 1 Gorga Jenggar atau Jorngom.....	15
Gambar 3. 2 Gorga Jenggar atau Jorngom.....	15
Gambar 3. 3 Gorga Jenggar atau Jorngom.....	16
Gambar 3. 4 Gorga Simeol-Meol.....	16
Gambar 3. 5 Gorga Adop-Adop.....	16
Gambar 3. 6 Rumah Bolon.....	17
Gambar 3. 7 Busana Artwear	17
Gambar 3. 8 Busana Artwear	18
Gambar 3. 9 Sketsa Alternatif 1	21
Gambar 3. 10 Sketsa Alternatif 2	21
Gambar 3. 11 Sketsa Alternatif 3	22
Gambar 3. 12 Sketsa Terpilih 1.....	22
Gambar 3. 13 Sketsa Terpilih 2.....	23
Gambar 3. 14 Sketsa Terpilih 3.....	23
Gambar 3. 15 Sketsa Terpilih 4.....	24
Gambar 3. 16 Sketsa Terpilih 5.....	24
Gambar 3. 17 Sketsa Terpilih 6.....	25
Gambar 3. 18 Desain Pola 1.....	27
Gambar 3. 19 Desain Pola 1.....	27
Gambar 3. 20 Desain Pola 2.....	28
Gambar 3. 21 Desain Pola 3.....	28
Gambar 3. 22 Desain Pola 4.....	29
Gambar 3. 23 Desain Pola 5.....	29
Gambar 3. 24 Desain Pola 6.....	30
Gambar 3. 25 Proses Pengentelan	36
Gambar 3. 26 Proses Menyalin Motif Batik	36
Gambar 3. 27 Proses Pembatikan	37
Gambar 3. 28 Pewarnaan Batik	37
Gambar 3. 29 Proses Pelorodan	38

Gambar 3. 30 Persiapan Alat dan Bahan Perwujudan Busana.....	39
Gambar 3. 31 Desain Busana	39
Gambar 3. 32 Memola Busana	40
Gambar 3. 33 Memotong Kain	40
Gambar 3. 34 Menjahit	41
Gambar 3. 35 Finishing.....	41
Gambar 4. 1 Karya I.....	50
Gambar 4. 2 Karya II	52
Gambar 4. 3 Karya III	54
Gambar 4. 4 Karya IV	56
Gambar 4. 5 Karya V	58
Gambar 4. 6 Karya VI.....	60



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Keterangan Kebutuhan Karya	26
Tabel 3. 2 Alat Perancangan.....	31
Tabel 3. 3 Bahan Perancangan	33
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Karya 1	43
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Karya 1	44
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Karya 3.....	45
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Karya 4.....	46
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Karya 5.....	47
Tabel 3. 9 Kalkulasi Biaya Karya 6.....	48



INTISARI

Busana dengan motif *gorga Jenggar* menjadi inspirasi dalam penciptaan karya busana *artwear*, yang menggabungkan keindahan bentuk motif dan makna filosofinya yang mendalam. Keunikan *Gorga Jenggar* ini terletak pada bentuk, warna, dan tempatnya berada, memberikan ciri khas pada desain busana. *Artwear* sendiri dikenal dengan estetika, ekspresi seni, dan unik. *Artwear* tidak hanya indah, tetapi juga bermakna. Penerapan motif *Gorga Jenggar* pada busana *artwear* dapat memperkaya desain secara visual dalam setiap detail karya.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah metode eksplorasi, perancangan, dan perwujudan yang memiliki arti mencari gagasan ide atau inspirasi mengenai konsep yang ingin dibawa dan ditumpahkan ke dalam suatu karya. Tahap ini juga diperlukan oleh pencipta karya untuk mengetahui latar belakang motif *Gorga Jenggar* dan busana *artwear* untuk menemukan korelasi yang dapat diambil menjadi unsur utama pada penciptaan karya.

Hasil Tugas Akhir ini adalah enam busana *artwear* yang menciptakan keseimbangan antara estetika dan kenyamanan. Jenis busana yang diciptakan mengutamakan bentuk, warna, dan tekstur dari busana *artwear*. Penciptaan busana ini bertujuan untuk menghasilkan karya yang berkelanjutan dan relevan di tengah *trend fashion* yang berkembang dan modern.

Kata Kunci: motif *gorga jenggar*, batik, busana *artwear*

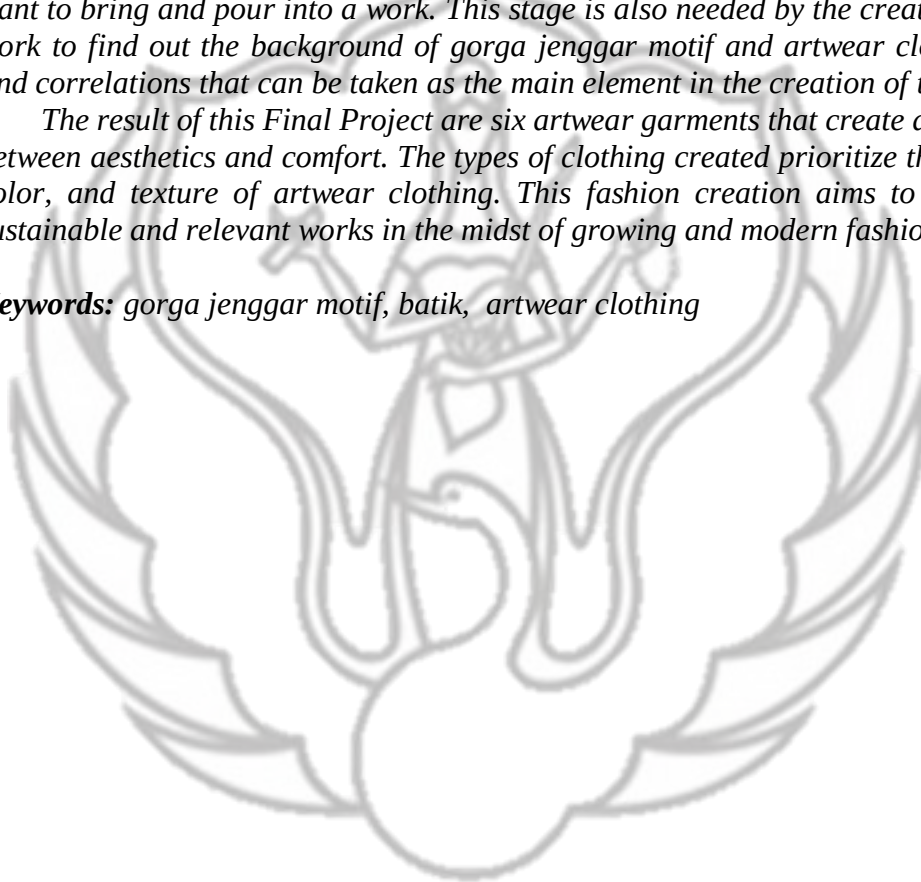
ABSTRACT

Clothing with gorga jenggar motif became an inspiration in the creation of artwear clothing, which combines the beauty of the motif shape and its deep philosophical meaning. The uniqueness of gorga jenggar lies in its shape, color, and location, giving a distinctive feature to the fashion design. Artwear itself is known for its aesthetics, artistic expression, and uniqueness. Artwear is not only beautiful, but also meaningful. The application of gorga jenggar motif on artwear clothing can visually enrich the design in every detail of the work.

The method used in the creation of this Final Project work is the exploration method which means looking for ideas or inspiration about the concept that you want to bring and pour into a work. This stage is also needed by the creator of the work to find out the background of gorga jenggar motif and artwear clothing to find correlations that can be taken as the main element in the creation of the work.

The result of this Final Project are six artwear garments that create a balance between aesthetics and comfort. The types of clothing created prioritize the shape, color, and texture of artwear clothing. This fashion creation aims to produce sustainable and relevant works in the midst of growing and modern fashion trends.

Keywords: *gorga jenggar motif, batik, artwear clothing*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang begitu beragam, salah satunya adalah seni ukir tradisional *gorga* dari Suku Batak. *Gorga* merupakan ragam hias tradisional berupa ukiran yang memiliki makna filosofis mendalam dan biasanya dapat ditemukan pada rumah adat Batak Toba (Rumah Bolon). Menurut Siahaan (2019), nilai estetik *gorga* dapat dilihat dari garis, bentuk, warna yang berciri khas merah, hitam dan putih yang dinamakan *sitoluborna*. Hiasan ukiran rumah dapat ditemui dari luar hingga ke dalam. Banyak hiasan ukiran khas Batak dapat ditemui di rumah-rumah Batak Toba, yang mempunyai makna sebagai penolak bala (bahaya, penyakit, dan lainnya). Simbol ukiran yang penting terdapat di bagian rumah adat Batak Toba adalah cicak, ular, kerbau yang mempunyai makna tertentu.

Makna-makna simbolik *gorga* tradisional pada rumah adat Batak Toba tercermin dalam motif-motifnya. Menurut masyarakat Batak Toba, motif yang menyerupai manusia, hewan, dan raksasa mengandung makna-makna simbolik yang bersifat sakral. Di samping itu, motif tumbuh-tumbuhan dan geometris mengandung makna simbolik yang bersifat umum. Berdasarkan makna simboliknya, komposisi *gorga* tradisional menempati bidang-bidang yang terstruktur mulai dari bagian atas, tengah, dan bawah. Makna-makna simbolik yang bersifat sakral itu membuat status sosial-religius pada *gorga* tradisional menempati posisi paling tinggi dibandingkan dengan ukiran-ukiran yang umum. Oleh karena itu, masyarakat Batak Toba secara turun-temurun masih melestarikan *gorga* tradisional sebagai ornamen dari rumah adat mereka. Mereka yakin bahwa keberadaan *gorga* tradisional dalam rumah adat Batak Toba berdaya untuk mengusir roh jahat yang ada di sekitarnya, dan menjadi pedoman hidup hal ini sesuai dengan pernyataan (Sirait, 1977).

Motif *gorga jenggar* atau *jorngom* yang merupakan ide penciptaan karya ini memiliki bentuk raksasa yang terlihat pada bagian tengah *tomboman adop-*

adop dan *halang gordang*. *Gorga jenggar* atau *jorngom* ini mirip seperti hiasan yang terdapat di candi. *Gorga jenggar* atau *jorngom* dimaknai sebagai penjaga keamanan. Bentuk raksasa dianggap sebagai dewa yang sanggup melawan segala jenis setan. Oleh karenanya, *gorga jenggar* dan *jorngom* dijadikan sebagai menjaga pintu untuk melawan segala jenis setan.

Di era modern ini, upaya pelestarian dan pengembangan motif tradisional menjadi sangat penting untuk mempertahankan identitas budaya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadaptasi motif tradisional ke dalam dunia *fashion*. *Artwear*, sebagai bentuk busana yang mengedepankan nilai artistik dan keunikan, menjadi media yang potensial untuk mengeksplorasi dan memvisualisasikan motif *gorga* dalam bentuk yang baru. Pengaplikasian motif *gorga* pada busana *artwear* tidak hanya sebatas mentransfer motif secara visual, tetapi juga mempertimbangkan aspek estetika dan filosofi yang terkandung di dalamnya. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri dalam proses perancangan, di mana desainer harus mampu menyeimbangkan antara nilai tradisional dan kontemporer. Perkembangan industri *fashion* yang semakin menghargai nilai-nilai lokal dan keunikan budaya membuka peluang besar bagi eksplorasi motif tradisional seperti *gorga*. Selain itu, tren *fashion* yang mengarah pada *sustainable fashion* juga mendukung penggunaan elemen budaya dalam desain busana. Berdasarkan pemaparan di atas, penciptaan tentang visualisasi motif *gorga* pada busana *artwear* menjadi relevan untuk dilakukan. Karya Penciptaan ini sebagai upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya Indonesia melalui media *fashion*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep motif *gorga jenggar* pada rumah adat Batak untuk penciptaan motif batik?
2. Bagaimana penciptaan busana *artwear* dengan motif batik *gorga jenggar*?
3. Bagaimana hasil penciptaan busana *artwear* dengan motif batik *gorga jenggar*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menjelaskan konsep motif *gorga jenggar* pada rumah adat Batak untuk penciptaan motif batik.
- b. Menjelaskan penciptaan busana *artwear* dengan motif batik *gorga jenggar*.
- c. Menjelaskan hasil penciptaan busana *artwear* dengan motif batik *gorga jenggar*.

2. Manfaat Penciptaan

Ada beberapa manfaat dari hasil penciptaan karya ini, yaitu:

- a. Bagi mahasiswa dapat menjadi media pembelajaran sebagai ajang untuk menuangkan ide serta gagasan secara kreatif. Selain itu, dapat menambah keahlian yang dapat bermanfaat sebagai proses pembuatan karya ke dalam bentuk karya kriya seni yang memiliki fungsi sebagai nilai informatif.
- b. Bagi lembaga pendidikan sebagai sumbangan pemikiran bagi civitas akademik agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan dan dalam dunia seni serta menjadi inovasi dalam bidang seni tekstil.
- c. Bagi masyarakat diharapkan karya yang diciptakan dapat dinikmati dan dapat dijadikan acuan dalam berkarya seni serta menambah wawasan atau pengetahuan berkenaan dengan karya kriya seni. Selain itu, juga diharapkan dapat menjadi penyegaran serta inspirasi baru.

D. Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan Etnografi

Metode yang berfokus pada pemahaman budaya dan perilaku sosial manusia melalui observasi mendalam dan partisipasi dalam kehidupan sehari-hari kelompok atau komunitas tertentu (Harris & Johnson, 2000:2). Tujuan dari pendekatan etnografi yaitu untuk memahami perspektif penduduk asli yang berhubungan dengan kehidupan.

Pendekatan etnografi pada penciptaan karya ini digunakan sebagai landasan untuk menganalisis dan memahami ornamen *gorga jenggar* pada Suku Batak sebagai ide penciptaan karya.

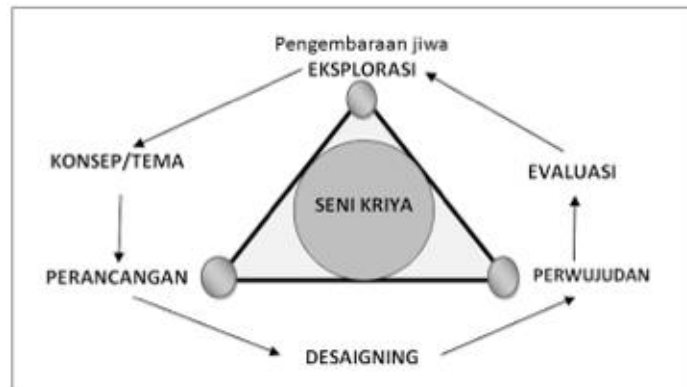
b. Pendekatan Estetika

Metode pendekatan estetika adalah sebuah kondisi yang berkaitan dengan sensasi keindahan yang dirasakan seseorang terhadap suatu karya. Dalam buku pengantar Estetika (Djelantik, 1992:13), keindahan menurut Plato apa yang kita nikmati adalah hanya cerminan dari apa yang sebenarnya ada dalam karya seni itu. Metode pendekatan estetika di sini diterapkan sebagai acuan untuk perancangan karya mulai dari tahap eskplorasi hingga perwujudan motif *gorga jenggar* pada busana *artwear*.

c. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi berasal dari bahasa Latin, yaitu *ergon* yang berarti kerja dan *nomos* yang berarti hukum alam. Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia yang terkait dengan fasilitas dan lingkungan untuk saling berinteraksi satu sama lain. Ergonomi adalah analisis human factor yang berkaitan dengan anatomi, psikologi, dan fisiologi bertujuan untuk menciptakan kenyamanan sebuah sarana (Marizan, Eddy S, 2005). Ergonomi digunakan sebagai metode pendekatan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini karena mengandung unsur faktor manusia yang dibutuhkan untuk pembuatan busana yang berkaitan dengan anatomi yaitu bentuk, bentuk di sini bentuk tubuh manusia menjadi hal dasar dalam pembuatan busana, kemudian psikologi adalah ketepatan dalam pemilihan warna yang tepat pada anatomi yang sesuai, dan fisiologi yaitu melihat dari keseluruhan bentuk busana yang akan dibuat sehingga menciptakan nyaman ketika dipakai.

2. Metode Penciptaan



Gambar 1. 1 Metode Penciptaan
(Sumber: Google, diakses 25 Mei 2025)

Menurut Isnanta (2020:12), metode penciptaan merupakan cara mewujudkan karya seni secara sistematis melalui tahapan menguraikan rancangan proses sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan mulai dari mendapatkan inspirasi, perancangan, sampai perwujudan karya seni. Metode penciptaan karya ini mengacu pada teori S.P Gustami (2006:11), menyatakan bahwa dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu:

a. Eksplorasi

Eksplorasi memiliki arti untuk mencari gagasan ide atau inspirasi mengenai konsep yang ingin dibawa dan ditumpahkan ke dalam suatu karya. Tahap ini diperlukan oleh pencipta karya untuk mengetahui latar belakang motif *gorga jenggar* dan busana *artwear* untuk menemukan korelasi yang dapat diambil menjadi unsur utama pada penciptaan karya dengan cara studi pustaka, wawancara, dokumentasi pengamatan motif *gorga jenggar* yang dituangkan ke dalam busana *artwear*.

b. Perancangan

Tahap perancangan yaitu menuangkan ide atau gagasan melalui analisis sumber referensi yang telah didapat. Tahap ini adalah mempersiapkan perancangan sketsa, desain, warna, dan bahan yang akan dipakai untuk penciptaan. Perancangan karya yaitu proses pembuatan rancangan sketsa alternatif motif *gorga jenggar* dan desain busana *artwear*.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih atau final sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain atau ide. Tahap untuk mewujudkan karya setelah melalui tahap eksplorasi dan perancangan sehingga akan lebih mudah dalam menyelesaikan proses pembuatan. Setelah hasil telah sempurna yaitu detail motif dan busana maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya.

